

**BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL DALAM
MENINGKATKAN EFIKASI DIRI SISWA SMP IT
ABU BAKAR YOGYAKARTA**



UIN

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh

Affatuz Zakiyah

NIM 16220055

Dosen Pembimbing

Dr. Muhsin Kalida, S.Ag., MA.

NIP. 19700403 200312 1 001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan persetujuan, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Affatuz Zakiyah
NIM : 16220055
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Bimbingan Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Efikasi Diri Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salahsatu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunawosyahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 22 Desember 2019

Mengetahui:

Prodi BKI

Pembimbing Skripsi



Muhammad Irfan Basri, S. Ps.i., M.Si.
NIP. 30427200801 1 008

Dr. H. Muhsin Kalida S.Ag., MA.
NIP. 19700403 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afifatuz Zakiyah
NIM : 16220055
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: **Bimbingan Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Efikasi Diri Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Desember 2019

Yang menyatakan,



Afifatuz Zakiyah
Afifatuz Zakiyah
NIM. 16220055

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afifatuz Zakiyah
NIM : 16220055
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada program studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya. Seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan penuh kesabaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 20 Desember 2019

Yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Afifatuz Zakiyah
NIM. 16220055



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-62/Un.02/DD/PP.05.3/01/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Bimbingan Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Efikasi Diri Siswa SMP IT Abu Bakar
Yogyakarta**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Afifatuz Zakiyah
NIM/Jurusan : 16220055/BKI
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 6 Januari 2020
Nilai Munaqasyah : 95 (A)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. H. Muhsin, S.Ag. M.A
NIP 19700403 200312 1 001

Penguji II,

A. Sa'id Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP 19750427 200801 1 008

Penguji III,

Slamet, S.Ag., M.Si.
NIP 19691214 199803 1 002

Yogyakarta, 21 Januari 2020

Dekan,

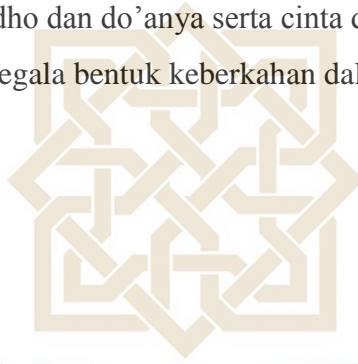


Dr. H. Durranaah, M. Si
NIP 19600803 198703 2 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan serta keikhlasan hati,
karya ini penulis persembahkan untuk orangtua tercinta,
yaitu:

Ayah Ahmad Mukhlisin dan Umi Bayinatul Awaliyah
dengan ridho dan do'anya serta cinta dan sayangnya
memberikan segala bentuk keberkahan dalam kehidupan ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.”

(QS. Ali Imran:139)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 64.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Efikasi Diri Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW.

Penulis pun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini ada banyak pihak yang telah membantu dengan sabar dan ikhlas. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, BA., MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku ketua prodi Bimbingan Konseling Islam.
4. Bapak Drs. Muhammad Hafiun, M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik selama menempuh program strata satu (S1) di program studi Bimbingan Konseling Islam.
5. Bapak Dr. Muhsin Kalida, S.Ag, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar membimbing dan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan

bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., dan bapak Slamet, S.Ag., M.Si., selaku penguji sidang skripsi yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis.
7. Para Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam, yang selama ini telah ikhlas mentransfer ilmu kepada penulis dan semua mahasiswa BKI UIN Sunan Kalijaga. Semoga segala kebaikan, kesabaran dan keikhlasan kalian dibalas oleh Allah Swt.
8. Adik-adik penulis Fifi, Zaky, dan Sirin yang selalu mendukung dan mendo'akan penulis.
9. Abi Suyanta dan Ibu Husnur. Terimakasih sudah menjadi motivator penulis, semoga segala kebaikan dan ketulusan abi dan ibu dibalas oleh Allah Swt.
10. Seluruh Pengurus YPPMYD Madania. Terimakasih sudah menjadi warna dalam perjalanan hidup penulis untuk tumbuh bersama.
11. Adik-adik Nurul Haq Madania. Terimakasih kalian sudah menjadi warna dari bagian perjalanan hidup penulis. Selalu menjadi penyemangat dan pembelajaran penulis.
12. SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, sebagai tempat pelaksanaan penelitian. Terimakasih karena telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Ustadzah Suwi, Ustadzah Devi, Ustadz Kumbang, Ustadzah Anik

dan seluruh pegawai dan staf di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, terimakasih atas ilmu dan pengalamannya selama penelitian.

13. Tim PPL P2TPAKK RDU, Imam, Mutia, Indah, Zidna. Terimakasih telah bekerjasama selama dua bulan untuk saling berbagi ilmu, pengalaman, dan juga memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
14. Kelompok KKN 217, Ilmi, Ning, Mutiara, Indah, Mas Lutfi, Luqman, dan Dzakkir. Terimakasih pengalaman dua bulan beradaptasi di lingkungan baru, kerjasama, kekompakan, ilmu, dan kelucuannya.
15. Temen seperjuangan Arina Rijki Aulia. Terimakasih telah menjadi teman yang selalu memberi *support*, do'a untuk kelancaran mengerjakan skripsi ini.
16. Keluarga Besar BKI 2016, terimakasih sudah menjadi bagian dalam perjalanan studi di BKI Kalijaga.
17. *My Support System*, Dinnie, Yusrina, Laila, Terimakasih telah menjadi teman untuk selalu memberi dukungan dalam kelancaran mengerjakan skripsi ini.
18. Semua pihak yang telah memberi motivasi dan bantuan selama proses penulisan skripsi ini baik secara moril ataupun materil yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Jazakumullah Khairan Katsiran, semoga semua kebaikan, jasa, dan bantuan yang diberikan kepada penulis

menjadi ladang pahala bagi kita semua dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi yang dibuat masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca umumnya.

Yogyakarta, 20 Desember 2019

Penulis,

Afifatuz Zakiyah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

AFIFATUZ ZAKIYAH. NIM (16220055). Bimbingan Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Efikasi Diri Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas: Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya siswa yang mencotek saat ujian, tidur di kelas saat jam pelajaran, keluar kelas saat jam pelajaran. Siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti hal diatas akan dipanggil oleh guru bimbingan dan konseling dan mendapat pembinaan, di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta mencotek merupakan pelanggaran berat dan poin besar bagi siswa yang melanggar. Selain dari pelanggaran, mencontek merupakan rasa tidak percaya dan yakin pada kemampuan diri sendiri. Bimbingan pribadi sosial sendiri merupakan salah satu layanan bimbingan di sekolah dalam menghadapi masalah diri sendiri yang berkaitan dengan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan langkah-langkah bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan efikasi diri siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, kemudian penelitian ini berfokus kepada langkah-langkah bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan efikasi diri siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Subjek dalam penelitian ini adalah 1 guru bimbingan konseling, 3 siswa yang memiliki efikasi diri rendah. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah langkah-langkah bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan efikasi diri siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif di mana data yang telah terkumpul disusun dan diverifikasi sehingga dapat menjawab rumusan masalah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan efikasi diri siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, adalah: identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, terapi, evaluasi dan *follow up*.

Kata kunci: Bimbingan Pribadi Sosial, Efikasi Diri Siswa.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.	Iv
HALAMAN PENGESAHAN.	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.	viii
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.	xiv
BAB I PENDAHULUAN.	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Tinjauan Pustaka.....	8
G. Landasan Teori.....	14
H. Metode Penelitian.	44
BAB II GAMBARAN UMUM	
BIMBINGAN KONSELING SMP IT	
ABU BAKAR YOGYAKARTA.....	56
A. Gambaran Umum SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.....	56

B. Gambaran Umum Bimbingan Konseling SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.....	60
BAB III LANGKAH-LANGKAH BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL DALAM MENINGKATKAN EFIKASI DIRI SISWA SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA	87
A. Tahap Identifikasi Masalah	88
B. Tahap Diagnosa.	93
C. Tahap Prognosa.	98
D. Tahap Terapi.....	101
E. Tahap Evaluasi dan <i>Follow</i>	106
BAB IV PENUTUP.....	109
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran.....	109
C. Kata Penutup	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penulis memandang betapa pentingnya penegasan judul, agar mampu memberikan keterangan secara detail sehingga tidak timbul kesalah pahaman. Adapun judul dalam skripsi ini ialah “Bimbingan Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Efikasi Diri Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”, maka penulis memberikan penegasan dan batasan terhadap judul tersebut, yaitu:

1. Bimbingan Pribadi Sosial

Bimbingan pribadi sosial adalah salah satu bidang layanan bimbingan yang ada di sekolah. Menurut kamus bahasa Indonesia, kata bimbingan adalah petunjuk, arahan.¹ Kata pribadi adalah manusia sebagai perorangan (diri manusia atau diri sendiri),² sedangkan kata sosial adalah berkaitan dengan masyarakat.³ Sedangkan bimbingan pribadi sosial bermakna proses membantu individu dalam menghadapi masalah pribadi sosial.⁴

¹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 349.

² *Ibid.*, hlm. 552.

³ *Ibid.*, hlm. 584.

⁴ Mochammad Nursalim, *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*, (Yogyakarta: Ladang Kata, tt). hlm. 19.

Dari pengertian istilah di atas dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud bimbingan pribadi sosial adalah proses mengarahkan individu dalam menghadapi masalah diri sendiri yang berkaitan dengan masyarakat. **Meningkatkan Efikasi Diri Siswa**

Kata meningkatkan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah menaikkan, mempertinggi dan mengangkat diri.⁵

Risvi mengemukakan efikasi diri adalah proses kognitif berupa persepsi atau keyakinan akan kemampuan untuk mengaktifkan dan mengorganisasikan perilaku yang relevan dalam pelaksanaan tugas dalam situasi tertentu agar tercapainya hasil yang diinginkan.⁶ Sedangkan pengertian siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah) atau pelajar.⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud meningkatkan efikasi diri siswa dalam penelitian ini adalah menaikkan

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 534.

⁶ Praswita Risvi A, "Pusat Kendali dan Efikasi Diri Sebagai Prediktor Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa", *Jurnal Psikologika*, Vol. 2 No. 3, hlm. 51.

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indoneia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 657-658.

keyakinan murid akan kemampuan mengorganisasi perilaku dalam melaksanakan tugas.

2. SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

SMP IT Abu Bakar Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan formal di bawah naungan yayasan Pendidikan Islam Terpadu Abu Bakar yang beralamat di Jl.Veteran Gang Bekisar No 716 Q Umbulharjo Yogyakarta.⁸

Berdasarkan penegasan istilah tersebut, maka yang penulis maksud “Bimbingan Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Efikasi Diri Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta” adalah proses mengarahkan murid untuk menghadapi masalah diri sendiri yang berkaitan dengan masyarakat dalam menaikan keyakinan akan kemampuan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Kehidupan diibaratkan air sungai yang mengalir terus, berubah dari satu keadaan ke keadaan lain. Kehidupan selalu berada dalam proses perubahan. Selalu menghadapi sesuatu yang baru dan meninggalkan yang lama.⁹

⁸ Dokumen, *Buku Panduan SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*, (Yogyakarta, 2010), hlm. 1.

⁹ Singgih D Gunarsa dan Y Singgih D Gunarsa, *Psikologi Praktis, Anak, Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1995), hlm. 210.

Hal tersebut terjadi pada manusia, manusia merupakan makhluk hidup ciptaan Allah SWT yang memiliki kesempurnaan dibandingkan makhluk hidup yang lainnya. Dalam kehidupan ini manusia akan mengalami berbagai perkembangan dan perubahan. Perubahan yang terjadi pada manusia meliputi perubahan fisik ataupun psikis.

Ketika individu dilahirkan ke dunia ini, masing-masing memiliki kondisi fisik dan psikis tertentu. Segala sesuatu yang dibawa oleh individu sejak lahir disebut dengan keturunan atau pembawaan.¹⁰ Pembawaan tersebut seperti warna kulit, golongan darah, bentuk dan warna rambut, minat, bakat, kecerdasan, dan ciri-ciri kepribadian.

Dalam kehidupan ini Allah menciptakan setiap individu dengan potensi yang luar biasa sesuai dengan proporsinya masing-masing. Hal-hal yang menjadi pembawaan individu sejak lahir akan terus berkembang dan tumbuh dengan seiringnya waktu. Pertumbuhan tersebut perlu adanya sarana dan prasarana sebagai pendukung untuk pertumbuhan dan perkembangan segala hal yang dibawa sejak lahir sesuai dengan kondisi yang bersangkutan. Sarana prasarana tersebut diantaranya

¹⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 189.

adalah pendidikan, pengalaman-pengalaman, lingkungan, dan lain sebagainya.

Allah akan mengubah keadaan diri individu sesuai perubahan yang terjadi dalam diri individu tersebut. Setiap individu di dunia ini memiliki potensi yang berbeda-beda, hal tersebut perlu disyukuri karena merupakan anugerah Allah untuk setiap individu. Tetapi potensi saja tidak cukup, individu individu perlu memiliki modal keyakinan terhadap kemampuan dirinya.

Realitanya banyak individu kesulitan atau kurang memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki, hal ini dapat kita saksikan dalam kehidupan sehari-hari misalnya: minder, malas, takut gagal, tidak ingin memulai, ragu-ragu dalam aktivitass kehidupan.

Hal ini sering kali juga dialami oleh remaja usia sekolah seperti yang dilihat dalam penelitiannya Darkonah yang berjudul Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan Efikasi Diri Siswa SMPN 5 Satu Atap Tanjung Brebes. Kekurang yakin terhadap kemampuan diri ini disebut efikasi diri.

Persoalan terkait akibat dari tidak memiliki efikasi diri seperti dijelaskan di atas, perlu menjadi perhatian bersama, salah satu variabel yang mungkin dapat membantu efikasi diri seseorang atau siswa di sekolah adalah bimbingan pribadi sosial. Karena bimbingan

pribadi sosial adalah seperangkat usaha bantuan kepada siswa agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi dan sosial yang dialaminya.

Bandura mengatakan bahwa efikasi diri pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹¹ Yakin pada kemampuan diri merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap individu. Begitu pentingnya yakin pada kemampuan diri sendiri harus diterapkan dalam berbagai hal, seperti belajar di sekolah.

Setiap sekolah saat ini sudah punya layanan bimbingan pribadi sosial, begitu juga di SMP IT Abu Bakar. Berdasarkan survei awal di sana masih banyak ditemukan siswa yang mencontek, tidur di kelas, keluar kelas. SMP IT Abu Bakar telah melakukan upaya melalui bimbingan pribadi sosial.

SMP IT Abu Bakar adalah salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan kedisiplinan belajar bagi seluruh siswanya terutama pada saat ujian sekolah. Dalam suatu lembaga pendidikan tentu adanya aturan yang dibuat

¹¹ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, hlm. 75.

oleh pimpinan atau dewan guru yang mengajar di lembaga tersebut. Aturan yang dibuat otomatis harus dipatuhi oleh siswa, apabila terjadi pelanggaran aturan, maka siswa akan mendapatkan sanksi atau pembinaan dari guru yang memiliki wewenang. Di SMP IT Abu Bakar terdapat guru bimbingan dan konseling yang memiliki tugas sama seperti bagian kedisiplinan untuk membina dan menagani tindakan indiscipliner bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan ini, dengan judul “Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Efikasi Diri Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana langkah-langkah pelaksanaan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan efikasi diri siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu:

Mengetahui dan mendeskripsikan langkah-langkah pelaksanaan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan efikasi diri siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu Bimbingan Konseling Islam terutama yang berkaitan dengan penerapan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan efikasi diri siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai langkah-langkah bimbingan pribadi sosial, serta menjadi tambahan referensi bagi lembaga pendidikan dan guru BK guna meningkatkan mutu bimbingan pribadi sosial terkait dengan program bimbingan pribadi sosial.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian, penulis perlu melaksanakan kajian pustaka yang sesuai dengan tema penelitian. Hal tersebut perlu dilaksanakan agar tidak terjadinya duplikasi penelitian ataupun pengulangan penelitian yang sebelumnya pernah dilaksanakan. Ada beberapa karya tulis ilmiah mengenai bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan efikasi diri siswa yang sesuai untuk dijadikan kajian pustaka. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

1. Skripsi karya Syamsul Ma'arif yang berjudul *Bimbingan Pribadi Sosial dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Depok Sleman DI. Yogyakarta*. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bimbingan pribadi sosial yang digunakan guru BK dalam menanamkan akhlakul karimah siswa kelas X SMA 1 Depok Sleman DI. Yogyakarta adalah metode langsung yaitu guru BK melakukan bimbingan dengan tatap muka. Dengan begitu siswa lebih mudah diarahkan dan dibimbing oleh guru BK maupun terkontrol secara langsung perkembangannya. Terutama perkembangan perilaku akhlakul karimah siswa.¹² Persamaan skripsi ini dengan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang bimbingan pribadi sosial sedangkan perbedaannya adalah skripsi ini lebih fokus pada metode bimbingan pribadi sosial sedangkan penulis fokus pada langkah-langkah bimbingan pribadi sosial.
2. Skripsi karya Darkonah yang berjudul *Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa*

¹² Syamsul Ma'arif, *Bimbingan Pribadi Sosial dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta: Program studi Bimbingan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2017).

SMPN 5 Satu Atap Tanjung Brebes. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi: teknis dan pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok di SMPN 5 Satu Atap Tanjung Brebes. Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok terbagi menjadi empat bagian yaitu tahap pembentukan, peralihan, pelaksanaan, dan pengakhiran. Dari teknik pelaksanaan dan faktor pendukung dan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok diperoleh hasil yaitu pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok yang dilakukan guru BK memberikan peningkatan terhadap efikasi diri siswa SMPN 5 Satu Atap Tanjung Brebes.¹³ Persamaan skripsi ini dengan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang meningkatkan efikasi diri sedangkan perbedaan skripsi ini dengan penulis adalah pada skripsi ini variabel bebas menggunakan bimbingan kelompok sedangkan penulis fokus pada bimbingan pribadi sosial.

¹³ Darkonah , *Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa SMPN 5 Satu Atap Tanjung Bresbes*, (Yogyakarta: Program studi Bimbingan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2017).

3. Skripsi Atifah Hanum yang berjudul *Bimbingan Pribadi Sosial untuk Self-Efficacy Siswa dan Implikasinya Pada Bimbingan Konseling SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif-kuantitatif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, skala, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tindak lanjut. Bentuk pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial di SMK Diponegoro dengan metode tidak langsung meliputi bimbingan klasikal, kolaborasi dengan wali kelas, kunjungan rumah, IKMS, dan papan bimbingan. Bimbingan pribadi sosial untuk pengembangan dan penguatan *self efficacy* siswa mendapatkan respon baik dengan nilai rata-rata 86,7.¹⁴ Persamaan skripsi ini dengan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang bimbingan pribadi sosial sedangkan perbedaannya dalam skripsi ini dengan penulis adalah skripsi ini fokus pada pelaksanaan dalam penyampaian materi

¹⁴ Atifah Hanum, *Bimbingan Pribadi Sosial untuk Self-Efficacy Siswa dan Implikasinya Pada Bimbingan Konseling SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta: Program studi Bimbingan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2016).

bimbingan pribadi sosial untuk pengembangan *self efficacy* tinggi dan penguatan *self efficacy* rendah pada siswa sedangkan penulis fokus pada langkah bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan efikasi diri siswa.

4. Skripsi Meilila yang berjudul *Bimbingan Pribadi Sosial Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku Delikueni Siswa SMP Negeri 2 Sedayu Bantul Yogyakarta*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab perilaku delikueni siswa dan pelaksanaan bimbingan pribadi sosial sebagai upaya mengatasi perilaku delikueni siswa SMP Negeri 2 Sedayu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab perilaku delikueni siswa SMP Negeri 2 Sedayu adalah kurang perhatian orangtua, kurang tertanamnya jiwa keagamaan pada siswa, lemahnya pertahanan diri dan kurang memiliki kemampuan menyesuaikan diri serta suasana lingkungan kurang kondusif. Implementasi metode langsung dan tidak langsung dalam pelaksanaan tersebut, dapat mengatasi perilaku delikueni siswa SMP Negeri 2 Sedayu dengan adanya

perubahan perilaku yang lebih positif.¹⁵ Persamaan skripsi ini dengan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang bimbingan pribadi sosial, sedangkan perbedaan skripsi ini dengan penulis adalah skripsi ini menggunakan variabel terikat yang fokus pada upaya mengatasi perilaku delikueni siswa sedangkan penulis fokus meningkatkan efikasi diri siswa.

5. Skripsi karya Lulu Lubna Abharina yang berjudul *Metode Konseling Individu Dalam Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Korban Broken Home di MTs Negeri 8 Sleman*. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan metode kualitatif. Rumusan masalah yang diteliti pada penelitian ini adalah bagaimana metode konseling individu yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan efikasi diri terhadap siswa *broken home* kelas VIII tahun ajaran 2017/2018 di MTs Negeri 8 Sleman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan efikasi diri siswa *broken home* di MTs Negeri 8 Sleman adalah dengan menggunakan cara direktif dan eklektif. Adapun langkah-langkah yang

¹⁵ Meilila, *Bimbingan Pribadi Sosial Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku Delikueni Siswa SMP Negeri 2 Sedayu Bantul Yogyakarta*, (Yogyakarta: Program studi Bimbingan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2017).

ditempuh adalah identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, penyelesaian masalah. Dan evaluasi.¹⁶ Perbedaan dengan skripsi ini adalah pada metode yang digunakan pada skripsi ini adalah metode konseling individu sedangkan penulis adalah bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan efikasi diri siswa.

Setelah penulis mengkaji beberapa skripsi terdahulu, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dan penulis yang berkaitan dengan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan efikasi diri siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta belum ada yang membahas sebagai bahan penelitian pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. Oleh karena penulis lebih menekankan pada bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan efikasi diri siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

G. Landasan Teori

1. Tinjauan Bimbingan Pribadi Sosial

a. Pengertian Bimbingan Pribadi Sosial

W.S. Winkel menyatakan bahwa bimbingan pribadi sosial merupakan bimbingan dalam

¹⁶ Lulu Lubna Abharina, *Metode Konseling Individu Dalam Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Korban Broken Home di MTs Negeri 8 Sleman*, (Yogyakarta: Program studi Bimbingan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2018).

menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi berbagai pergumulan dalam batinnya sendiri, dalam mengatur dirinya sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya, serta bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama di berbagai lingkungan (pergaulan sosial).¹⁷ Sedangkan Dewa Ketut Sukardi menyatakan bahwa bimbingan pribadi sosial merupakan pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri, serta sehat jasmani dan rohani.¹⁸

Adapun pengertian bimbingan pribadi sosial menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan adalah bimbingan untuk membantu individu dalam memecahkan masalah-masalah sosial-pribadi. Yang tergolong dalam masalah-masalah sosial-pribadi adalah masalah hubungan dengan sesama teman, dengan dosen, serta staf, pemahaman sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan

¹⁷ W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1997), hlm. 142.

¹⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2010), hlm. 54.

lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal, dan penyelesaian konflik.¹⁹ Sedangkan menurut Bimo Walgito, bimbingan pribadi sosial bermaksud membantu siswa mengembangkan sikap jiwa dan tingkah laku pribadi dalam kehidupan kemasyarakatan mulai dari lingkungan yang terbesar (Negara dan masyarakat dunia), berdasarkan ketentuan yang menjadi landasan bimbingan dan penyuluhan yakni: Dasar negara, haluan negara, tujuan negara, tujuan pendidikan Nasional.²⁰

Abu Ahmadi menyatakan bahwa bimbingan pribadi sosial ialah seperangkat usaha bantuan kepada peserta didik agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi dan sosial yang dialaminya, mengadakan penyesuaian pribadi dan sosial, memilih kelompok sosial, memilih jenis-jenis kegiatan sosial dan kegiatan rekreatif yang bernilai guna, serta berdaya-upaya sendiri dalam memecahkan masalah-masalah pribadi, rekreasi dan sosial yang dialaminya.²¹

¹⁹ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, hlm. 11.

²⁰ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1989), hlm. 43.

²¹ Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di sekolah*, hlm. 109.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa bimbingan pribadi sosial ialah upaya bimbingan yang diberikan pada individu (siswa) dalam menghadapi kesenjangan pribadi dan sosial, bertujuan agar individu (siswa) dapat menyelesaikannya konflik pribadi dan sosial secara mandiri.

b. Tujuan Bimbingan Pribadi Sosial

Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek pribadi sosial individu adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman teman sebaya, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
- 2) Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
- 3) Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugrah) dan yang tidak

menyenangkan (musibah), serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.

- 4) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis.
- 5) Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan oranglain.
- 6) Memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat.
- 7) Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai oranglain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
- 8) Memiliki rasa tanggungjawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya.
- 9) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*human relationship*), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia.
- 10) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.

11) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.²²

Dari beberapa hal yang sudah dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa tujuan dari bimbingan pribadi sosial adalah membantu siswa untuk menyelesaikan konflik pribadinya serta membawa dirinya untuk dapat mengendalikan diri agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Selain itu agar siswa dapat mengembangkan dirinya dalam mewujudkan pribadi yang mandiri, bertanggungjawab, respek terhadap diri sendiri maupun orang lain, berinteraksi sosial, mengambil keputusan dan mampu menyelesaikan konflik pribadi sosial.

c. Fungsi Bimbingan Pribadi Sosial

Fungsi bimbingan pribadi sosial adalah sebagai berikut:

1) Berubah menuju pertumbuhan. Pada bimbingan pribadi sosial, konselor secara berkesinambungan memfasilitasi individu agar mampu menjadi agen perubahan (*agent of change*) bagi dirinya dan lingkungannya. Konselor juga

²² Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, hlm. 14.

berusaha membantu individu sedemikian rupa sehingga individu mampu menggunakan segala sumber daya yang dimilikinya untuk berubah.

- 2) Pemahaman diri secara penuh dan utuh. Individu memahami kelemahan dan kekuatan yang ada dalam dirinya, serta kesempatan dan tantangan yang ada di luar dirinya. Pada dasarnya melalui bimbingan pribadi sosial diharapkan individu mampu mencapai tingkat kedewasaan dan kepribadian yang utuh dan penuh seperti yang diharapkan, sehingga individu tidak memiliki kepribadian yang terpecah lagi dan mampu mengintegrasikan diri dalam segala aspek kehidupan secara utuh, selaras, serasi dan seimbang.
- 3) Belajar berkomunikasi yang lebih sehat. Bimbingan pribadi sosial dapat berfungsi sebagai media pelatihan bagi individu untuk berkomunikasi secara lebih sehat dengan lingkungannya.
- 4) Berlatih tingkah laku baru yang lebih sehat. Bimbingan pribadi sosial digunakan sebagai

media untuk menciptakan dan berlatih perilaku baru yang lebih sehat.

5) Belajar untuk mengungkapkan diri secara penuh dan utuh. Melalui bimbingan pribadi sosial diharapkan individu dapat dengan spontan, kreatif, dan efektif dalam mengungkapkan perasaan, keinginan, dan inspirasinya.

6) Individu mampu bertahan. Melalui bimbingan pribadi sosial diharapkan individu dapat bertahan dengan keadaan masa kini, dapat menerima keadaan dengan lapang dada, dan mengatur kembali kehidupannya dengan kondisi yang baru.

7) Menghilangkan gejala-gejala yang disfungsional. Konselor membantu individu dalam menghilangkan atau menyembuhkan gejala yang mengganggu sebagai akibat dari krisis.²³

Adanya fungsi-fungsi tersebut diharapkan siswa dapat memahami dirinya, mampu menjadi agen perubahan untuk dirinya ataupun lingkungan,

²³ Muhammad Nursalim, *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*, hlm. 24-25.

serta mampu bertingkah laku ataupun berkomunikasi dengan baik.

d. Langkah-langkah Bimbingan Pribadi Sosial

Dalam buku Umar dan Sartono pelaksanaan bimbingan pribadi sosial sebagai bagian dari bimbingan meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1) Tahap Identifikasi Masalah

Tahap ini dimaksudkan untuk mengenal masalah siswa beserta gejala-gejala yang nampak. Pada tahap ini yang harus diperhatikan guru adalah mengenal gejala-gejala awal dari suatu masalah yang dihadapi siswa. Pada tahap ini guru mengamati gejala siswa yang menyebabkan perilaku menyimpang, serta sekiranya membutuhkan atau yang perlu diberikan bimbingan.²⁴

Pada tahap ini untuk mengetahui masalah yang dialami oleh siswa berdasarkan hasil pengamatan guru BK tentang diri siswa. Data, fakta atau informasi ini dikumpulkan dari berbagai sumber dengan menggunakan alat-alat pengumpulan data memadai.²⁵

²⁴ Umam dan Aminudin, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1989), hlm. 53.

²⁵ Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling disekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991). hlm. 43.

Dalam langkah ini pembimbing mencatat masalah-masalah yang perlu mendapat bimbingan dan memilih masalah pribadi sosial mana yang akan mendapat bimbingan terlebih dahulu. Guru bimbingan dan konseling berupaya untuk menemukan siswa yang mengalami masalah pribadi sosial, yaitu guru bimbingan dan konseling mencari informasi tentang siswa melalui data dokumen siswa, menganalisis absensi di dalam kelas, mengadakan wawancara dengan siswa, menyebar angket untuk memperoleh data tentang permasalahan efikasi diri ataupun tes untuk memperoleh data tentang masalah efikasi diri atau permasalahan yang dihadapi.

2) Tahap Diagnosa

Tahap diagnosa adalah tahap untuk menetapkan masalah yang dihadapi siswa berdasarkan latar belakangnya. Dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan ialah mengumpulkan data dengan mengadakan studi terhadap anak, menggunakan berbagai teknik pengumpulan data atau informasi dari berbagai pihak. Setelah data terkumpul, kemudian ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar

belakangnya.²⁶ Diagnosis ini dapat berupa keputusan mengenai jenis masalah pribadi sosial yang dihadapi siswa, faktor-faktor yang menjadi sebab siswa masalah pribadi sosial.

Adapun kegiatan-kegiatan diagnosis dapat dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan cara membandingkan prestasi dengan potensi yang dimiliki siswa tersebut, membandingkan nilai yang diperoleh dengan batas minimal tujuan yang diharapkan serta melihat kepribadian siswa. Dari studi kasus yang telah didapatkan oleh guru bimbingan dan konseling kemudian dibuat kesimpulan sementara dan kesimpulan ini kemudian dibicarakan lagi dalam *case conference* (pertemuan kasus) untuk menetapkan masalah dan latar belakangnya.

Kemudian langkah selanjutnya guru bimbingan dan konseling dapat merencanakan alternatif bantuan yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan jenis permasalahan yang dihadapi.²⁷

²⁶ *Ibid.*, hlm. 149.

²⁷ Umam dan Aminudin, *Bimbingan dan Penyuluhan...*, hlm. 54.

3) Tahap Prognosa

Tahap ini merupakan tahap untuk menetapkan jenis bantuan yang akan dilaksanakan untuk membimbing siswa. Tahap prognosa ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosa, yaitu bentuk dan jenis masalah yang dihadapi. Untuk menetapkan tahap prognosa ini, sebaiknya ditetapkan bersama setelah mempertimbangkan berbagai kemungkinan dan berbagai faktor.²⁸ Prognosa dapat diartikan amalan yang telah ditetapkan dalam tahap diagnosis yang akan menjadi dasar utama dalam menyusun dan menetapkan mengenai bantuan yang harus diberikan kepada siswa untuk membantu mengatasi masalahnya. Dalam tahap ini strategi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling berupa bentuk *treatment* yang harus diberikan, bahan atau materi yang diperlukan. Guru bimbingan dan konseling menetapkan jenis bantuan yang diberikan sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa yang akan dilaksanakan pada tahap keempat yaitu tahap terapi.²⁹

²⁸ *Ibid.*, hlm. 149.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 55.

4) Tahap Terapi

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Tahap ini merupakan pelaksanaan apa-apa yang ditetapkan dalam langkah prognosa. Pelaksanaan ini tentu memakan banyak waktu dan proses yang kontinu dan sistematis, serta memerlukan adanya pengamatan yang cermat.³⁰

Pada tahap ini guru BK melaksanakan jenis bantuan yang akan diberikan kepada siswa untuk memecahkan masalah siswa. Pelaksanaan jenis terapi/bantuan yang diberikan guru bimbingan dan konseling harus menciptakan hubungan baik dengan siswa, menafsirkan data, memberikan berbagai informasi, serta diskusi merencanakan berbagai bentuk kegiatan untuk memecahkan masalah siswa, diantaranya yaitu: mengubah lingkungan dan sikap. Dalam pemberian bantuan juga dapat menggunakan teknik dalam bimbingan yaitu: membantu siswa dalam memahami diri, memberikan nasehat, merencanakan kegiatan,

³⁰ *Ibid.*, hlm. 149.

membantu siswa dalam melaksanakan keputusan atau rencana yang dipilih.³¹

5) Tahap Evaluasi dan *Follow up*

Tahap ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh manakah terapi yang telah dilakukan dan telah mencapai hasilnya. Dalam langkah *follow up* atau tindak lanjut, dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.³²

Guru BK menilai dengan cara melakukan penilaian jangka pendek dan jangka panjang. Penilaian dilakukan dengan cara guru BK menanyakan kepada siswa terkait dengan layanan yang diberikan atau dengan cara memberikan angket evaluasi kegiatan layanan kepada siswa, sedangkan penilaian jangka pendek dilakukan dengan cara guru BK mengamati perilaku siswa apakah sudah berubah atau belum, dan penilaian jangka panjang dilakukan guru BK dengan mengamati perilaku siswa setelah waktu yang cukup lama berakhirnya pemberian bantuan.

³¹ *Ibid.*, hlm. 56.

³² *Ibid.*, hlm. 149.

Tahap *follow up* atau tindak lanjut yaitu melihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang telah lama setelah dilakukan proses bimbingan. Dalam tahap ini guru BK melihat apakah layanan yang diberikan sesuai dengan tujuan atau belum. Apabila belum mencapai tujuan yang telah ditetapkan, guru BK melakukan rencana ulang dalam pemberian bantuan kepada siswa.³³

e. Bimbingan Pribadi Sosial dalam Perspektif Islam

Bimbingan pribadi sosial dalam perspektif Islam dapat diartikan sebagai pemberian bantuan kepada siswa (individu) agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam kehidupan kemasyarakatan senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³⁴ Hal ini juga ditegaskan dalam firman Allah swt, Q.S Ali Imran ayat 110 sebagai berikut:

³³ *Ibid.*, hlm. 57.

³⁴ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 146.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran:110)³⁵

Berdasarkan dari ayat di atas bahwa kata *ma’ruf* merupakan segala perbuatan manusia yang mendekatkan kepada Allah, sedangkan kata *munkar* merupakan segala perbuatan manusia yang menjauhkan dari Allah.

Atas dasar tersebut maka sebagai guru BK dapat membimbing siswa untuk melakukan perbuatan *ma’ruf* dan menjauhi dari perbuatan yang *munkar*. Adapun tujuan tujuan bimbingan secara Islami yaitu:

1) Membantu individu mencegah timbulnya *probem-problem* yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, antara lain dengan jalan:

a. Membantu individu memahami kehidupan bermasyarakat menurut ajaran Islam.

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Jakarta: Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 63.

- b. Membantu individu memahami manfaat kehidupan bermasyarakat menurut Islam.
 - c. Membantu individu memahami dan menghayati ketentuan dan petunjuk Allah mengenai tatacara hidup bermasyarakat.
 - d. Membantu individu mau dan mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah mengenai hidup bermasyarakat.
- 2) Membantu individu mencegah timbulnya *problem* yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, antara lain dengan jalan:
- a. Membantu memahami *problem* yang dihadapinya.
 - b. Membantu memahami kondisi dan lingkungan sosialnya.
 - c. Membantu memahami dan menghayati berbagai cara untuk mengatasi *problem* kehidupan bermasyarakat sesuai dengan syari'at Islam.
 - d. Membantunya menetapkan pilihan upaya pencegahan *problem* yang dihapinya.
- 3) Membantu individu memelihara situasi dan kondisi kehidupan bermasyarakat yang dilibatinnya agar tetap baik dan

mengembalikannya agar jauh lebih, yakni dengan cara:

- a. Memelihara situasi dan kondisi kehidupan bermasyarakatnya yang semula menghadapi problem dan telah teratasi agar tidak menimbulkan atau menjadi masalah kembali.
- b. Mengembangkan situasi dan kondisi kehidupan bermasyarakat yang telah menjadi baik itu agar bertambah baik.³⁶

Jadi, Bimbingan pribadi sosial menurut perspektif Islam ialah bantuan yang diberikan kepada siswa agar tercapainya kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Dengan kata lain bimbingan pribadi sosial ditunjukkan bukan hanya pada pencapaian siswa pada kebahagiaan dunia saja, melainkan mencapainya kebahagiaan di akhirat juga.

2. Tinjauan Tentang Efikasi Diri

a. Pengertian Efikasi Diri

Judge dalam Nur Ghufroon dan Rini Risnawati, menganggap bahwa efikasi diri adalah indikator positif dari *core self evaluation* untuk

³⁶ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam...*, hlm. 146-147.

melakukan efikasi diri yang berguna untuk memahami diri. Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari karena efikasi yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk di dalamnya perkiraan terhadap tantangan yang akan dihadapi.³⁷

Sedangkan Juntika Nurihsan dan Syamsu Yusuf mengemukakan bahwa efikasi diri (*self efficacy*) merupakan keyakinan diri (sikap percaya diri) terhadap kemampuan sendiri untuk menampilkan tingkah laku yang akan mengarahkannya kepada hasil yang diharapkan.³⁸

Dalam buku Miftahun, Locke mengatakan bahwa efikasi diri yang tinggi akan menumbuhkan rasa percaya diri akan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas. *Self efficacy* (efikasi diri) menurut Bandura adalah keyakinan diri seseorang akan kemampuan-kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang

³⁷ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati, *Teori-teori Psikologi...*, hlm. 76-77.

³⁸ Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 135.

diperlukan untuk menghasilkan suatu hal. Efikasi diri merupakan penilaian terhadap kemampuan diri seseorang. Bandura, Schunk, Pajares dan Miller dalam buku Miftahun menyatakan bahwa efikasi diri mengacu pada harapan yang dipelajari seseorang bahwa dirinya mampu melakukan suatu perilaku ataupun menghasilkan sesuatu yang diharapkan dalam situasi tertentu. Selain itu Bandura menyatakan bahwa efikasi diri merupakan perasaan, penilaian seseorang mengenai kemampuan dan kompetensi yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas yang diberikan padanya.³⁹

Bandura mengatakan bahwa keyakinan akan seluruh kemampuan ini meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan dan kapasitas bertindak pada situasi yang penuh dengan tekanan. Orang yang ekspresi *efficacy*-nya tinggi dan harapan hasilnya realistis maka orang tersebut akan bekerja keras dan bertahan mengerjakan tugas sampai selesai. Percaya terhadap keyakinan diri atau *self efficacy* merupakan faktor kunci dalam perantara hidup. Sedangkan menurut Baron dan Byne *self efficacy*

³⁹ Miftahun Ni'mah Suseno, *Pengaruh Pelatihan Komunikasi...*, hlm. 115.

adalah evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan dan mengatasi hambatan.⁴⁰

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan pada diri individu dalam menyelesaikan permasalahan sesuai yang diharapkan.

b. Aspek dan Sumber Efikasi Diri

Menurut Bandura, efikasi diri pada diri tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi. Berikut ini adalah tiga dimensi tersebut.

1) Dimensi Tingkat (level)

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang paling mudah, sedangkan atau bahkan meliputi tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Dimensi ini

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 113.

memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang akan dicoba atau dihindari. Individu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada di luar batas kemampuan yang dirasakan.

2) Dimensi Kekuatan (*strength*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahap dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang, Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level, yaitu makin tinggi taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

3) Dimensi Generalisasi (*generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa

yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.⁴¹

Self efficacy dapat dipelajari melalui empat sumber informasi. Sumber-sumber informasi tersebut dipakai untuk menumbuhkan dan mengembangkan *self efficacy* (efikasi diri) dalam diri individu. Bandura mengungkapkan bahwa *self efficacy* (efikasi diri) memiliki empat sumber yaitu:

- 1) Pengalaman performansi, yaitu prestasi yang pernah dicapai pada masa yang telah lalu. Sebagai sumber, performansi masa lalu menjadi pengubah efikasi diri yang paling kuat pengaruhnya. Prestasi (masa lalu) yang bagus meningkatkan ekspektasi efikasi, sedang kegagalan akan menurunkan efikasi.
- 2) Pengalaman Vikarius, yaitu diperoleh melalui model sosial. Efikasi akan meningkat ketika mengamati keberhasilan orang lain, sebaliknya efikasi akan menurun jika mengamati orang yang kemampuannya kira-kira sama dengan

⁴¹ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi...*, hlm. 80-81.

dirinya ternyata gagal. Kalau figur yang diamati berbeda dengan diri sipengamat, pengaruh vikarius tidak besar. Sebaliknya ketika mengamati kegagalan figur yang setara dengan dirinya, bisa jadi orang tidak mau mengerjakan apa yang pernah gagal dikerjakan figur yang diamatinya itu dalam jangka waktu yang sama.

3) Persuasi Sosial

Efikasi diri juga dapat diperoleh, diperkuat atau dilemahkan melalui persuasi sosial. Dampak dari sumber ini terbatas, tetapi pada kondisi yang tepat persuasi dari orang lain dapat mempengaruhi efikasi diri. Kondisi itu adalah rasa percaya kepada pemberi persuasi, dan sifat realistis dari apa yang dipersuasikan.

4) Keadaan Emosi

Keadaan emosi yang mengikuti suatu kegiatan akan mempengaruhi efikasi di bidang kegiatan itu. Emosi yang kuat, takut, cemas, stress, dapat mengurangi efikasi diri. Namun bisa terjadi, peningkatan emosi (yang tidak berlebihan) dapat meningkatkan efikasi diri.

Perubahan tingkah laku akan terjadi kalau sumber ekspektasi efikasinya berubah.

Pengubahan *self efficacy* banyak dipakai untuk memperbaiki kesulitan dan adaptasi tingkah laku orang yang mengalami berbagai masalah behavioral.⁴²

c. Kriteria Efikasi Diri

Bandura memaparkan mengenai perbedaan ciri-ciri orang yang mempunyai *self efficacy* (efikasi diri) yang tinggi dan rendah, antara lain:

- 1) Orang yang mempunyai *self efficacy* rendah (yang ragu-ragu akan kemampuannya):
 - a) Orang yang menjauhi tugas-tugas yang sulit.
 - b) Berhenti dengan cepat bila menemui kesulitan.
 - c) Memiliki cita-cita yang rendah dan komitmen yang buruk untuk tujuan yang telah dipilih.
 - d) Berfokus pada akibat yang buruk dari kegagalan.
 - e) Cenderung mengurangi usaha karena lambat memperbaiki keadaan dari kegagalan yang dialami, mudah mengalami stress dan depresi.

⁴² Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2009), hlm. 288-289.

2) Orang yang mempunyai *self efficacy* tinggi (yang mempunyai kepercayaan yang kuat akan kemampuannya):

a) Mendekati tugas-tugas yang sulit sebagai tantangan untuk dimenangkan.

b) Menyusun tujuan-tujuan yang menantang dan memelihara komitmen untuk tugas-tugas tersebut.

c) Mempunyai usaha yang tinggi atau gigih.

d) Memiliki pemikiran strategis.

e) Berpikir bahwa kegagalan yang dialami karena usaha yang tidak cukup sehingga diperlukan usaha yang tinggi dalam menghadapi kesulitan.

f) Cepat memperbaiki keadaan setelah mengalami kegagalan.

g) Mengurangi stress.⁴³

d. Cara Meningkatkan Efikasi Diri

Dalam jurnal Raditiana, Ormod menjelaskan beberapa upaya dalam rangka meningkatkan efikasi diri yaitu:

⁴³ Raditiana, "Pengembangan Model Peer Guidance Untuk Meningkatkan Self Efficacy Siswa Kelas VIII H SMP 2 Negeri Salatiga", [Http://Cara Meningkatkan Efikasi Diri. Repository](http://Cara.Meningkatkan.Efikasi.Diri.Repository), Di Akses pada tanggal 24 Maret 2019, hlm. 14.

- 1) Mengajarkan pengetahuan dan kemampuan dasar sampai dikuasai.
- 2) Memperhatikan catatan kemajuan siswa tentang keterampilan-keterampilan rumit.
- 3) Memberikan tugas yang menunjukkan bahwa siswa dapat berhasil hanya dengan kerja keras dan pantang menyerah.
- 4) Meyakinkan siswa bahwa dirinya bisa sukses, sambil menunjukkan contoh teman sebaya yang sebelumnya sukses melakukan hal yang sama.
- 5) Memperhatikan model rekan-rekan sebaya yang sukses kepada para siswa.
- 6) Memberikan tugas dasar dan kompleks dalam aktivitas-aktivitas kelompok kecil.⁴⁴

e. Efikasi Diri Pespektif Islam

إِنَّ هَذَا لَهُوَ حَقُّ الْيَقِينِ

Artinya: “Sesungguhnya (yang disebutkan ini) adalah suatu keyakinan yang benar.” (QS. Al-Waqi’ah: 95)⁴⁵

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 15.

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Jakarta: Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 537.

Yakin pada kemampuan diri sendiri adalah hal yang penting untuk dimiliki setiap orang. Hakikat bimbingan dan konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan (*empowering*) iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT. Kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT.

Konseling Islam adalah aktifitas yang bersifat “membantu”, dikatakan membantu karena pada hakikatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai tuntunan Allah (jalan yang lurus) agar mereka selamat. Pada akhirnya diharapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat.⁴⁶

Masalah yang dihadapi manusia sangat beragam, termasuk masalah yang dihadapi siswa yakni efikasi yang cenderung rendah. Permasalahan apapun yang sedang dihadapi,

⁴⁶ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 22.

seharusnya siswa yakin bahwa setiap ada kesulitan pasti setelahnya akan ada kemudahan.

Pada tahap perkembangan siswa merupakan seorang remaja yang sangat membutuhkan efikasi pada diri untuk dapat menggapai hasil yang diinginkan. Mengingat bahwa remaja merupakan fase fluktuatif, berada dalam proses pembentukan diri sehingga membutuhkan banyaknya komunikasi dengan orang lain untuk memperbaiki diri dan membentuk diri pada remaja.

Dalam Al-Qur'an Allah telah menegaskan pada QS. Al-Baqarah ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.” (QS. Al-Baqarah: 286)⁴⁷

Ayat di atas dapat dijelaskan bahwa Allah akan menguji setiap hamba-hambanya sesuai dengan kadar kemampuan yang dimilikinya. Begitu pula seorang siswa akan menghadapi masalah. Masalah yang dihadapi siswa tentu

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 49.

sangat beragam meliputi masalah dengan teman sebayanya, penyesuain diri, proses belajar, masalah dengan dirinya sendiri, dan lain-lain. Sudah pasti Allah akan memberikan cobaan kepada setiap manusia, begitupula seorang penuntut ilmu. Namun kadar cobaan setiap individu berbeda-beda, begitupula dalam penyelesaiannya setiap individu akan memiliki cara masing-masing. Sebagaimana hal tersebut dibuktikan dalam QS. Al- Insyirah ayat 5-7 bahwa dibalik kesulitan pasti akan ada kemudahan.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧)

Artinya: “maka, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari satu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).” (Q.S Al-Insyirah: 6-7)⁴⁸

Jadi berdasarkan ayat di atas dapat dijelaskan, segala permasalahan yang dihadapi oleh setiap individu harus dihadapi, yakin bahwa akan ada kemudahan setelah kesulitan. Allah memberikan berbagai potensi kepada manusia sejak dilahirkan seperti pendengaran, penglihatan, dan hati. Semakin banyak individu berpengalaman

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 596.

dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan, maka akan semakin berpengalaman dalam menghadapi dan menyelesaikannya. Maka dari itu akan timbul keyakinan dan kepercayaan dalam diri untuk menghadapinya.

Ayat di atas merupakan ajuran kepada seluruh umat manusia khususnya umat muslim untuk meningkatkan efikasi dirinya, selalu berpikir positif dan yakin pada kemampuan dirinya.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁹ Adapun peran dalam metode penelitian sangat penting untuk mencapai tujuan dari penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 3.

orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁰ Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan langkah-langkah pelaksanaan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan efikasi diri siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

2. Subjek dan Objek

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti.⁵¹ Penentuan subjek sebagai sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel subjek data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan penulis.⁵² Alasan digunakan teknik *purposive sampling* dalam penentuan subjek karena dibutuhkan subjek dengan ciri-ciri atau kriteria yang sudah ditentukan oleh penulis guna mendapatkan data yang lebih akurat dan tepat. Subjek dalam penelitian ini adalah orang yang

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 4.

⁵¹ Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 60.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 300.

menjadi informan dalam pengambilan data. Setelah ke lapangan subjek penelitian ini adalah tiga orang siswa yang berefikasi diri rendah dan satu guru bimbingan konseling.

1) Satu Guru Bimbingan Konseling

Kriteria yang telah ditetapkan penulis meliputi: guru bimbingan dan konseling SMP IT Abu Bakar Yogyakarta yang mengampuh kelas 8. Oleh karena itu subjek utama yang akan diwawancarai penulis adalah Ustadz Kumbang Sigit, S.Psi., S.Ag.

2) Tiga Siswa yang memiliki efikasi diri rendah

Kriteria yang telah ditetapkan penulis meliputi: Laki-laki atau perempuan, siswa *boarding school* ataupun *full day school*, rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling, siswa kelas 8 di tahun 2019, siswa yang pernah mencontek, siswa yang sering tidur dikelas saat jam pelajaran, siswa yang sering keluar kelas saat jam pelajaran, dan siswa yang pernah mendapatkan layanan bimbingan pribadi sosial.

Berdasarkan kriteria di atas, diperoleh tiga siswa yang telah diwawancarai, yaitu PS, SL, dan PA. Siswa tersebut dipilih oleh guru

bimbingan konseling secara langsung melalui buku catatan guru bimbingan konseling terkait masalah siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan objek penelitian adalah permasalahan yang diteliti.⁵³ Objek dalam penelitian ini adalah langkah-langkah bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan efikasi diri siswa kelas 8 SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Setelah menentukan subjek penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menentukan metode pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian merupakan hal yang esensial. Teknik pengumpulan data tetap merupakan hal yang strategis, karena tujuan pokok penelitian adalah mendapatkan data.⁵⁴ Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 115.

⁵⁴ M. Dunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Aruzz Media, 2012), hlm. 163-164.

proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini menggunakan proses *non participant observation*. Yang dimaksud *non participant observation* adalah observasi yang dilakukan penulis tidak terlibat langsung hanya sebagai pengamat independen.⁵⁵ Alasan digunakannya *non participant observation* yaitu penulis tidak dapat terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari yang sedang diamati.

Observasi berfungsi untuk mengamati secara langsung kegiatan di sekolah ketika guru bimbingan konseling memberikan bimbingan kepada siswa yang memiliki efikasi diri rendah. Selain itu observasi digunakan untuk mengamati kegiatan siswa sehari-hari.

Data yang diperoleh dari observasi berguna untuk melengkapi dan memperjelas data yang diperoleh dari wawancara dengan guru bimbingan konseling dan siswa yang memiliki efikasi diri rendah. Dalam proses observasi penulis tidak

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 203-204.

melakukan observasi sepenuhnya dari langkah awal sampai langkah akhir. Penulis mengobservasi bagian langkah akhir terkait mengevaluasi perkembangan siswa dan keseharian SL, PS, dan PA di sekolah. Hal tersebut dikarenakan pada langkah terapi penulis tidak diizinkan untuk melihat secara

langsung proses bimbingan pribadi sosial.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.⁵⁶ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.⁵⁷

Wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara terstruktur dan melalui tatap muka langsung.⁵⁸

Wawancara yang dilakukan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, penulis mengajukan beberapa

⁵⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 6

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 194.

⁵⁸ Suwartono, *Dasar-dasar metodologi penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm. 194-195.

pertanyaan kepada guru bimbingan konseling dan konseli mengenai langkah-langkah bimbingan pribadi sosial yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling yang berkaitan dengan lima langkah yaitu: identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, terapi, evaluasi dan *follow up*. Sedangkan dari SL, PS, dan PA penulis memperoleh data mengenai dampak setelah dilaksanakan bimbingan pribadi sosial, penyebab SL, PS, dan PA memiliki efikasi diri rendah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan dokumen. Data dokumen dapat berupa gambar atau tulisan.⁵⁹ Melalui metode dokumentasi ini penulis memperoleh data secara tertulis mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan efikasi diri siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 7.

gambaran tentang lokasi penelitian, serta dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan langkah-langkah bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan efikasi diri siswa. Data yang diperoleh dari lapangan berupa buku dokumentasi tentang SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, dan data untuk tahap identifikasi masalah berupa tes psikologi.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁶⁰

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 334-335.

reduction, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁶¹

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data dilakukan untuk pemilihan, penyederhanaan data, pemusatan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh dari lapangan. Reduksi ini dilakukan penulis untuk menemukan rangkuman dari inti masalah yang dikaji, menghimpun data-data yang masih bersifat khusus selanjutnya dipisahkan sesuai kategori masing-masing dan membuang data yang tidak relevan.⁶²

Data yang diperoleh dari lapangan berupa data hasil observasi, wawancara dan data dokumentasi yang ada dikumpulkan kemudian penulis melakukan analisis data untuk merangkum pokok-pokok dan hal penting yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan efikasi diri siswa.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah men-*display*-kan data. Dalam

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 337.

⁶² *Ibid.*, hln. 338.

penelitian ini data disajikan dengan teks yang bersifat naratif.⁶³

Pada langkah ini penulis berusaha menyusun data yang telah terkumpul dan dianalisis pada tahap reduksi mengenai langkah-langkah bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan efikasi diri siswa ke dalam bentuk naratif, sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁶⁴ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian ini, dari hasil data yang telah dikumpulkan data disusun dalam bentuk narasi. Kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah kesimpulan data yang telah teruji valid, terpercaya dan telah melalui tahap verifikasi.

⁶³ *Ibid.*, hlm. 341.

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 345.

4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif ini menggunakan teknik triangulasi. Maksud dari teknik triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁶⁵

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber. Maksud dari teknik triangulasi sumber adalah menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁶⁶

Triangulasi sumber data digunakan penulis dengan melakukan observasi pada empat subjek yang berkaitan dengan langkah terapi yang dilakukan pada layanan bimbingan pribadi sosial. Untuk menguji keabsahan data penulis melakukan wawancara pada informan pertama yaitu guru bimbingan konseling. Ketika melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling, guru bimbingan konseling menjelaskan bahwa langkah terapi untuk meningkatkan efikasi diri siswa. Guru bimbingan konseling mengajak diskusi pada siswa agar siswa dapat meningkatkan efikasi diri

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 372.

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 373.

siswa. Informan kedua yaitu siswa berinisial SL. Dari hasil wawancara yaitu SL menjelaskan bahwa pada pelaksanaan tahap terapi, guru bimbingan konseling meminta untuk berdiskusi dengan SL. Informan ketiga yaitu siswa berinisial PS. PS menjelaskan bahwa guru bimbingan konseling meminta untuk berdiskusi. Informan terakhir yaitu siswa berinisial PA. PA juga menjelaskan bahwa guru bimbingan konseling meminta untuk berdiskusi ketika melakukan layanan bimbingan pribadi sosial.

Dari triangulasi sumber di atas dapat disimpulkan bahwa informasi yang dikatakan oleh guru bimbingan konseling dan tiga siswa tersebut konsisten dan dapat membantu penulis untuk dapat menarik kesimpulan bahwa tahap terapi yang dilaksanakan guru bimbingan konseling yaitu meminta untuk berdiskusi agar siswa dapat meningkatkan efikasi diri.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di dalam bab terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan efikasi diri siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta adalah: Tahap identifikasi masalah, meliputi: mengenal masalah siswa, mengamati gejala-gejala yang nampak pada siswa, dan *assessment*. Tahap diagnosa, meliputi: menetapkan masalah siswa, mengumpulkan data dengan mengadakan studi pada siswa. Tahap prognosa, meliputi: menetapkan jenis bantuan. Tahap Terapi, meliputi: melaksanakan bantuan atau bimbingan. Tahap evaluasi dan *follow up*, meliputi: mengevaluasi kemajuan, melakukan penilaian jangka pendek dan jangka panjang, melihat perkembangan siswa dalam jangka waktu yang telah lama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ada beberapa saran dari penulis untuk beberapa pihak terkait yang ada dalam pelaksanaan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan efikasi diri siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, yaitu:

1. Guru Bimbingan dan Konseling

Dalam tahap evaluasi sebaiknya dibuat borang atau angket agar lebih mudah untuk menganalisis kekurangan dalam proses bimbingan pribadi sosial sehingga dalam proses bimbingan pribadi sosial berikutnya dapat diperbaiki dan teradministrasikan, pembuatan prosedur layanan bimbingan konseling pribadi sosial agar lebih mudah dipahami, dan kegiatan layanan bimbingan pribadi sosial untuk dibuat waktu pelayanan yang terjadwal.

2. Peneliti berikutnya

Penelitian ini masih banyak sekali kekurangan untuk itu bagi yang akan melakukan penelitian selanjutnya terkait dengan bimbingan pribadi sosial cari lokasi penelitian yang lebih representatif.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah 'ala kulli hal berkat rahmat dan hidayah-Nya dengan ridho dan bantuan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Efikasi Diri Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta” dengan baik. Berkat do’a dan ridho orangtua, dosen serta guru-guru juga menghantarkan penulis sampai pada tahap akhir dengan baik. Penulis telah berusaha

menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan maksimal. Namun penulis menyadari bahwa tiada manusia yang sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan bagi penulis sebagai pembelajaran dan perbaikan untuk kedepannya.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih bagi seluruh pihak yang terlibat baik yang langsung maupun tidak langsung. Berkat dukungan dan motivasinya, penulis semangat dan terus berusaha untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan bimbingan konseling Islam khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan efikasi diri siswa. Tiada kata lagi yang mampu terucap selain kata syukur *Alhamdulillah* kepada Allah SWT dan senantiasa mengharapkan syafaat Nabi Muhammad SAW atas segala nikmat yang telah diberi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Darkonah, *Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa SMPN 5 Satu Atap Tanjung Berebes*, Yogyakarta: Program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2017.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Syaamil Cipta Media, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Ghony, M Dunaidi, dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.

- Ghufron, Nur M, dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar- ruzz media, 2016.
- Gunarsa, D Singgih dan Y Singgih D Gunarsa, *Psikologi Praktis, Anak, Remaja Dan Keluarga*, Jakarta: Gunung Mulia, 1995.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research, Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Hanum, Atifah, *Bimbingan Pribadi Sosial untuk Self efficacy Siswa dan Implikasinya Pada Bimbingan Konseling SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta*, Yogyakarta: Program studi Bimbingan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Lulu Lubna Abharina, *Metode Konseling Individu Dalam Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Korban Broken Home di MTs Negeri 8 Sleman*. Yogyakarta: program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2018.
- Ma'arif, Syamsul, *Bimbingan Pribadi Sosial Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku Delikueni Siswa SMP 5 Negeri 2 Sedayu Bantul Yogyakarta*, Yogyakarta: Program studi Bimbingan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Meilila, *Bimbingan Pribadi Sosial Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku Delikueni Siswa SMP Negeri 2 Sedayu Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta: Program studi

- Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2017.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Nurihsan, Achmad Juntik, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Nursalim, Muhammad, *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*, Yogyakarta: Ladang Kata, tt.
- Nursalim, Muhammad, *Pegembangan Media Bimbingan & Konseling*, Jakarta: Akademia Permata, 2013.
- Prayitno, dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Raditiana, “Pengembangan Model Peer Guidance Untuk Meningkatkan *Self Efficacy* Siswa Kelas VIII H SMP 2 Negeri Salatiga”, <http://Cara> Meningkatkan Efikasi Diri. Repository, Di Akses pada tanggal 24 Maret 2019.
- Risvi A, Praswita, “Pusat Kendali dan Efikasi Diri Sebagai Prediktor Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa”, *Jurnal Psikologika*, Vol.2 No.3.

- Salim, Peter, *Kamus Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1992.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Saodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sutoyo, Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Tim Penyusun, *Buku Panduan SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*, Yogyakarta, 2010.
- Umar M, dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Umam, dan Aminudin, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: Pustaka Setia, 1989.
- Suwartono, *Dasar-dasar metodologi penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2014.
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1989.

Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*,
(Jakarta; Grasindo, 1997).

Yusuf, Syamsu, dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan
dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
2014.

Smpit-abubakar.sch.id/profile-sekolah/ diakses pada tanggal
18 juni 2019.



LAMPIRAN

Lampiran 1:

PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA DAN DOKUMENTASI

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi fisik dan lingkungan SMP IT Abu Bakar
Yogyakarta
2. Observasi SL, PS, dan, PA di sekolah

B. Pedoman Dokumentasi

1. Profil SMP IT Abu Bakar Yogyakarta
 - a. Gambaran dan sejarah singkat SMP IT Abu Bakar
Yogyakarta
 - b. Visi dan Misi SMP IT Abu Bakar Yogyakarta
 - c. Guru dan Karyawan SMP IT Abu Bakar
Yogyakarta
 - d. Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta
 - e. Sarana dan prasarana SMP IT Abu Bakar
Yogyakarta

2. Profil Bimbingan Konseling SMP IT Abu Bakar

Yogyakarta

a. Profil guru BK dan program BK

b. Program BK SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

c. Struktur organisasi SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

d. Sarana dan prasarana SMP IT Abu Bakar
Yogyakarta

C. Pedoman Wawancara

1. Guru Bimbingan dan Konseling

NO	TAHAP I: TAHAP IDENTIFIKASI MASALAH	PENGUMPULAN DATA
1	Bagaimana guru BK mengenal gejala awal pada siswa yang memiliki keyakinan diri yang rendah dalam menyelesaikan tugas-tugas di sekolah?	Wawancara, Dokumentasi (data)

2	Apa gejala perilaku yang ditunjukkan oleh siswa?	Wawancara
3	Bagaimana guru BK dapat mengetahui masalah yang dialami oleh siswa?	Wawancara, dokumentasi
4	Bagaimana guru BK membangun hubungan yang baik dengan siswa (konseli)?	Wawancara
5.	Apakah siswa (konseli) sudah terbuka dan dapat bekerjasama?	Wawancara
6.	Bagaimana perilaku siswa (konseli) di sekolah?	Wawancara
NO	TAHAP II: TAHAP DIAGNOSA	PENGUMPULAN DATA
1	Apa yang menyebabkan siswa (konseli) memiliki keyakinan diri rendah?	Wawancara,

2	Bagaimana latar belakang siswa (konseli)?	Wawancara, dokumentasi
3	Bagaimana guru BK memperoleh informasi mengenai penyebab rendahnya efikasi diri siswa (konseli)?	Wawancara
4.	Bagaimana interaksi sosial siswa (konseli) di sekolah?	Wawancara
5	Selain dari sikap didalam kelas, adakah ciri-ciri lain yang menunjukkan efikasi diri rendah pada siswa (konseli) ?	Wawancara
NO	TAHAP III: TAHAP PROGNOSA	PENGUMPULAN DATA
1	Apa jenis bantuan yang diberikan terhadap siswa?	Wawancara

2	Apakah ada pihak lain yang terlibat dalam menentukan jenis bantuan ?	Wawancara
3	Dalam menetapkan jenis bantuan yang akan diberikan, adakah pihak lain yang terlibat? Siapa saja?	Wawancara
4	Mengapa perlu adanya pihak lain dalam menetapkan jenis bantuan?	Wawancara
5	Adakah teknik/ pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan efikasi diri siswa (konseli)?	wawancara
6	Apa alasan guru BK menggunakan jenis bantuan tersebut?	Wawancara

NO	TAHAP IV: TAHAP TERAPI	PENGUMPULAN DATA
1	<p>Dalam memberikan terapi, apakah terdapat bentuk kegiatan-kegiatan lain yang dapat memecahkan permasalahan siswa (konseli)?</p>	<p>Wawancara, observasi</p>
2	<p>Apakah siswa (konseli) dapat mengeksplor ide-ide untuk menentukan tujuan rasionalnya?</p>	<p>Wawancara</p>
3	<p>Ide apa saja yang dipaparkan siswa (konseli) ?</p>	<p>Wawancara</p>
4	<p>Apakah pada tahap terapi perlu adanya alih tangan kasus ?</p>	<p>Wawancara</p>
5	<p>Adakah perubahan pada</p>	<p>Observasi,</p>

	siswa (konseli) ?	wawancara
NO	TAHAP V: TAHAP EVALUASI DAN FOLLOW UP	PENGUMPULAN DATA
1	Pada tahap terapi, apakah dapat dikatakan berhasil?	Wawancara
2	Apa yang dilakukan oleh guru BK pada siswa setelah memberikan layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan keyakinan diri (efikasi diri) rendah ?	Wawancara, dokumentasi, observasi
3	Bagaimana hasil yang dicapai dari pemberian layanan bimbingan pribadi sosia dalam meningkatkan keyakinan diri (efikasi diri)	Wawancara, dokumentasi, observasi

	siswa ?	
4	Kemajuan perilaku seperti apa yang ditunjukkan siswa (konseli)?	Wawancara, observasi
5	Apakah guru BK menggunakan angket evaluasi pada tahap evaluasi dan <i>follow up</i> ?	Wawancara

2. Siswa

a. Identitas

a) Nama :

b) Kelas :

c) Alamat :

b. Apakah anda pernah ke ruang BK?

c. Berkaitan dengan apa anda ke ruang BK?

d. Apa penyebab anda dipanggil ke ruang BK?

e. Apa yang menyebabkan anda bersikap negatif pada diri anda dalam mengerjakan tugas?

- f. Bagaimana layanan Bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan penilaian diri siswa yang diberikan guru BK?
- g. Bagaimana proses layanan bimbingan pribadi sosial yang diberikan guru BK ?
- h. Apakah layanan bimbingan pribadi sosial dapat merubah sikap anda?
- i. Bagaimana perubahan anda setelah mendapatkan layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan penilaian diri sendiri?

Lampiran 2

DOKUMENTASI



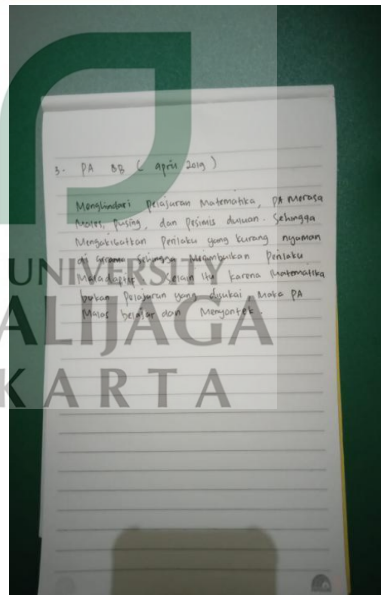
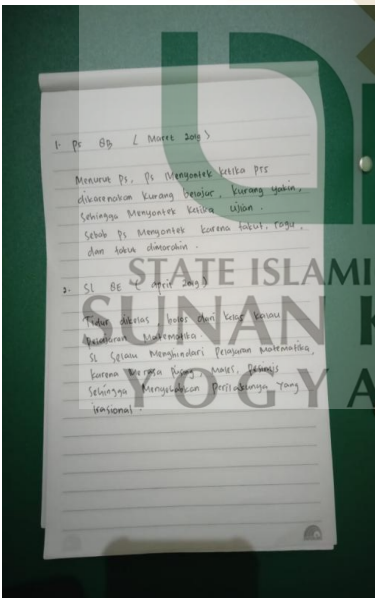
Wawancara dengan PS



Wawancara dengan SL



Wawancara dengan PA



Laporan Catatan Kasus Siswa



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.22.14.49/2019

This is to certify that:

Name : **Afifatuz Zakiyah**
Date of Birth : **November 12, 1996**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **November 21, 2019** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	34
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	39
Total Score	370

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, November 21, 2019

Director

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية
الرقم: 01N.02/L4/PM.03.2/6.22.23.129/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم Afifatuz Zakiyah :

تاريخ الميلاد : ١٢ نوفمبر ١٩٩٦

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢١ مارس ٢٠١٩، وحصلت على درجة :

٥٢	فهم المسموع
٥٩	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٧	فهم المقروء
مجموع الدرجات	

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢١ مارس ٢٠١٩
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٠٩١٥١٩٩٨.٠٣١.٠٠٥





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

NO : B-835.1/Un.02/DD/PP.01.2/04/2017

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ini menyatakan bahwa :

AFIFATUZ ZAKIYAH

NIM: 16220055

LULUS dengan Nilai 80 (A)

Ujian Sertifikasi Baca Tulis Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dekan

Dr. Nurjannah, M.Si
 NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 13 April 2017
 Ketua Panitia



Dr. Abdur Rozaki, M.Si
 NIP. 19750701 200501 1 007



TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Affiatuz Zakiyah

NIM : 16220055

Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Jurusan/Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam

Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	80	B
3.	Microsoft Power Point	85	C
4.	Internet	95	A
5.	Total Nilai	81,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 23 Desember 2016

Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.
 NIP.19820511 200604 2 002



Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nomor : B-1686/Un.02/DD/PM.03.2/08/2016

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Sertifikat

diberikan kepada

Nama : AFIFATUZ ZAKIYAH
NIM : 16220055
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

dalam kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2016/2017

dan telah mengikuti seluruh kegiatan yang berlangsung mulai tanggal 22 s.d. 24 Agustus 2016 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 24 Agustus 2016



Dr. Nurjiannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

NAMA : Afifatuz Zakiyah
NIM : 16220055
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : BKI (Bimbingan Konseling Islam)
Batas Akhir Studi : 31 Agustus 2023
Alamat : 0

No.	Hari, Tanggal Seminar	Nama & NIM Penyaji	Status	Tanda Tangan Ketua Sidang
1	Jum'at, 15 Februari 2019	Hidwan Nur Fauzan <15220027>	Peserta	
2	Jum'at, 08 Maret 2019	Barokat Marnah <15220096>	Peserta	
3	Rabu, 20 Maret 2019	Shovia Syamsi Hadeng <16220025>	Peserta	
4	Selasa, 02 April 2019	Mahedi Zahra <16220067>	Peserta	
5	Jum'at, 06 April ^{September} 2019	Afifatuz Zakiyah <16220055>	Penyaji	
6	Selasa, 17 September 2019	Mina Harullo <16220107>	Pembahas	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Februari 2019

Ketua Prodi,


 A. Sa'id Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
 NIP. 19750427 200301 1 008

Keterangan:

Kartu ini berlaku selama dua (2) semester dan menjadi salah satu syarat pendaftaran mahasiswa



NAMA : Afifatuz Zakiyah
NIM : 16220055
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : BKI (Bimbingan Konseling Islam)
Pembimbing : Dr. H. Muhsin, S.Ag, M.A
Judul : Bimbingan Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Efikasi Diri Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	02 - 5 - 2019	1	Proposal Penelitian	
2	09 - 5 - 2019	2	Proposal Penelitian	
3	22 - 6 - 2019	3	Proposal Penelitian	
4	28 - 6 - 2019	4	Proposal Penelitian	
5	25 - 11 - 2019	5	Skripsi < kerangka Teori >	
6	06 - 12 - 2019	6	Skripsi < Carat media foto nolic >	
7	19 - 12 - 2019	7	Skripsi < Revisi Teori >	
8	23 - 12 - 2019	8	Skripsi < Revisi Teori >	
9	31 - 12 - 2019	9	Skripsi < Revisi keseluruhan >	

Yogyakarta, 14 Februari 2019

Pembimbing

Dr. H. Muhsin, S.Ag, M.A
NIP 19700403 200312 1 001

CURICULUM VITAE

A. Identitas Diri

1. Nama : Afifatuz Zakiyah
2. NIM : 16220055
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tgl Lahir : Jombang, 12
November 1996
5. Agama : Islam
6. Alamat Asal : Kp. Kadupinang RT.03
RW.01Mandalasari,Kaduhejo,
Pandeglang, Banten.
7. Alamat Tinggal : Jl.Gedongkuning Gg. Nakula
165 Baguntapan, Bantul,
Yogyakarta 55198.
8. No HP : 087825328896
9. Email : afifatuzzakiyah54@gmail.com
10. Hobi : baca, nulis, jalan-jalan.



B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK Putra IV	2001-2003
SD	SDN Saruni 1	2003-2009
MTS	MTsN Model Pandeglang 1	2009-2011
SMA	PP. Gontor Putri 5	2011-2015
S1	UIN SUNAN KALIJAGA	2016-2020

C. Pengalaman Organisasi

1. Sekertaris Konsulat Banten Gontor Putri 5 2012-2013
2. Divisi Pengajar OPPM Gontor Putri 5 2012-2014
3. Divisi PSDM HMPS BKI 2017-2018
4. Asisten Konselor Klinik Konseling 2017-2018
5. Pengurus YPPMYD Madania 2016-2020



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA